

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MODEL TIRUAN SISWA KELAS IV SDN KUWIRAN 02 KABUPATEN MADIUN

Siti Fatimah

SDN Kuwiran 02, Kabupaten Madiun, Indonesia

e-mail korespondensi : fsiti3623@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan menentukan sifat-sifat bangun ruang siswa kelas IV SDN Kuwiran 02 yang cenderung takut, pendiam, pasif dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disebabkan karena siswa kurang konsentrasi, guru kurang memotivasi siswa, alat peraga pembelajaran tidak menarik dan guru mendominasi kelas. Untuk itu perlu adanya upaya mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan alat peraga/model tiruan agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kuwiran 02 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang terdiri dari 9 siswa, yaitu 5 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan. Pada siklus I siswa yang tuntas 44,4 %, pada siklus II siswa yang tuntas 88,9 %. Dengan menggunakan peraga model tiruan, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada pokok bahasan sifat sifat bangun ruang siswa kelas IV SDN Kuwiran 02. Guru di harapkan selalu mengembangkan alat peraga sehingga siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran, di antaranya alat peraga model tiruan.

Keywords: Prestasi belajar, Matematika, Model tiruan

I. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak mulia, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life-skills) siswa melalui pencapaian seperangkat kompetensi agar bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan (Aziz, A. (2015). Untuk memenuhi harapan tersebut, masyarakat, sekolah, guru dan siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Kemampuan ini memberitahukan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Ramdani, Y. (2006) juga menjelaskan bahwa ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu metoda mencari kebenaran dalam matematika adalah ilmu deduktif. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif), tetapi harus berdasarkan pembuktian deduktif. Meskipun demikian untuk membantu pemikiran, pada tahap-tahap permulaan seringkali diperlukan bantuan contoh-contoh khusus atau ilustrasi geometris

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori Belajar Jean Piaget dalam Fahma, M. A., & Purwaningrum, J. P. (2021) mengisyaratkan bahwa kemampuan berpikir anak dengan orang dewasa itu berbeda. Implikasi dari teori Piaget ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan tahapan perkembangan kognitif siswa. Menurut Piaget anak usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap berpikir operasional konkrit ini berarti bahwa selama tahap ini siswa dapat mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak. Pada tahap ini anak sudah mulai berpikir logis. Berpikir logis ini terjadi akibat adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkrit.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran harus menciptakan interaksi antar dua arah yaitu antara siswa dan guru. Guru secara aktif mengajar kepada siswa, dan siswa pun secara aktif melakukan kegiatan belajar. Penggunaan alat peraga sangat memungkinkan dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar yang penuh makna (*meaningfully learning*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan kurang diminati siswa. Kondisi di SDN Kuwiran 02 menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas IV pada pokok bahasan menentukan sifat-sifat bangun ruang cenderung takut, pendiam, pasif dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang di sebabkan karena siswa kurang konsentrasi, guru kurang memotivasi siswa, alat peraga pembelajaran tidak menarik dan guru mendominasi kelas, sehingga hasil belajar siswa baru 40 % (4 siswa) dari total jumlah 9 siswa

Model tiruan atau alat peraga pembelajaran berfungsi untuk menerapkan atau memperagakan suatu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan alat peraga pembelajaran di harapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan menentukan sifat-sifat bangun ruang siswa kelas IV SDN Kuwiran 02 tahun pelajaran 2021/2022.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi.

Penelitian ini di laksanakan di SDN Kuwiran 02 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kuwiran 02 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang terdiri dari 9 siswa, yaitu 5 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian di laksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022

Teknik pengambilan data di peroleh dari hasil tes evaluasi siswa dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran. Analisis data di lakukan secara deskriptif kualitatif. Indikator ketercapaian adalah ketuntasan belajar siswa, nilai melampaui KKM yaitu 65. Di peroleh nilai rata – rata siswa 83,3 sebanyak 8 siswa, dan ketuntasan belajar mencapai 88,9 %.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di adakan evaluasi, hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi belajar siklus I

No	Data yang diperoleh	Siklus 1
1.	Nilai dibawah KKM	5 anak
2.	Nilai diatas KKM	4 anak
3.	Nilai rata – rata	60

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil evaluasi belajar yang telah dicapai siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 60. Dari 9 siswa yang telah mencapai nilai 65 ke atas sebanyak 4 siswa. Dengan kata lain bahwa 55,6 % dari jumlah siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 2. Hasil evaluasi belajar siklus II

No	Data yang diperoleh	Siklus II
1.	Nilai dibawah KKM	1 anak
2.	Nilai diatas KKM	8 anak
3.	Nilai rata – rata	83,3

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil evaluasi belajar yang telah dicapai siswa pada siklus II menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari 60 menjadi 83,3. Dari 9 siswa yang telah mencapai nilai 65 ke atas sebanyak 8 siswa dengan prosentase ketuntasan 88,9 %

Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga / model tiruan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan menentukan sifat-sifat bangun ruang siswa kelas IV SDN Kuwiran 02 dari prosentase ketuntasan 44,4 % menjadi 88,9 %.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan alat peraga/model tiruan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kuwiran 02 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada bpk/ibu guru agar melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menggunakan alat peraga/model tiruan agar pembelajaran lebih menarik.

REFERENSI

- [1] Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13.
- [2] Fahma, M. A., & Purwaningrum, J. P. (2021). Teori Piaget dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 6(1), 31-42.
- [3] Ramdani, Y. (2006). Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 22(1), 1-14.
- [4] Suwardi, Masni Erika Firmiana, Rohaayati (2014) *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, (Vo 2). <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/177/166>